



Bawang Bombay

I. UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Bawang bombay diperkirakan berasal dari daerah Asia Tengah (Palestina) yang beriklim subtropis dan mulai menyebar ke daratan Eropa dan India. Sekitar abad ke-16 menyebar ke Benua Amerika, kira-kira bersamaan dengan awal perburuan rempah-rempah oleh bangsa Eropa ke Timur Jauh, yang akhirnya berbuntut dengan pendudukan dan penjajahan negara-negara di Asia termasuk Indonesia oleh bangsa Eropa.

1.2. Sentra Penanaman

Di Indonesia, bawang bombay banyak ditemukan di daerah Tanah Karo (Sumatera Utara), percobaan penanaman di dataran tinggi Karo dengan ketinggian sekitar 2000 m dpl, memperoleh hasil sangat memuaskan. Umbi cukup besar dan pertumbuhannya baik. Bibit yang digunakan untuk penanaman didatangkan dari Belanda.

1.3. Jenis Tanaman

Bawang bombay yang disebut juga bawang timur berada dalam satu garis keturunan dengan bawang merah dengan nama ilmiah *Allium cepa* L. Perbedaan antara bawang merah dan bawang bombay tidak terlalu menyolok, kecuali bentuknya dan bau/aromanya.

Varietas bawang bombay yang dikenal antara lain:

a) Hari pendek

1. Yellow Granex, ciri-ciri: umbi bulat pipih kekuning-kuningan, beraroma sedang.
2. Texas Yellow, Grano, ciri-ciri: bulat gasing kekuning-kuningan, aroma sedang.
3. Grano, ciri-ciri: kekuning-kuningan agak kecoklatan, aroma sedang.
4. Red Creole, ciri-ciri: bulat pipih merah, aroma/bau tajam.

b) Hari panjang

1. Zittauer, ciri-ciri: bulat pipih kecoklatan, slit berbunga, banyak anakan.
2. Rijosbuiger "Oporto", ciri-ciri: bulat merah kekuning-kuningan, produksi sangat tinggi.
3. Ebenezer Yellow, ciri-ciri: bulat pipih kuning tua, banyak anakan.

Varietas jenis hari pendek yang sudah pernah dicoba di Indonesia dan hasilnya cukup baik antara lain: Red Creole, Bermuda Yellow, Bermuda White, Farly Grano dan Patna Early. Jenis hari panjang yang lain yang cukup terkenal di antaranya Globe Danvers, Yellow Globe, Silver King dan sebagainya. Masih banyak lagi varietas-varietas bawang bombay yang ada diantaranya adalah Exel dan White Creole yang termasuk kelompok hari pendek, kemudian Crystal Grano, San Yoaquin dan California Early Red, yang termasuk kelompok hari sedang.

1.4. Manfaat Tanaman

Di Indonesia tanaman bawang bombay ini kurang/tidak populer, maka penggunaannya belum banyak terungkap. Penggunaan utama bawang ini adalah untuk bumbu penyedap masakan dan umumnya terbatas pada jenis-jenis masakan tertentu, yaitu masakan Eropa dan Cina. Namun demikian, akhir-akhir ini penggunaan bawang bombay di Indonesia makin menyebar dan makin memasyarakat.

II. SYARAT PERTUMBUHAN

2.1. Iklim

- a. Tanaman bawang bombay menyukai curah hujan yang merata sepanjang tahun.
- b. Bawang bombay termasuk tanaman yang memerlukan penyinaran matahari cukup panjang, kira-kira lebih dari 4 jam/hari. Apabila terlalu pendek atau berada di tempat yang

- teduh/terlindung sehingga tidak cukup mendapat penyinaran matahari maka hasil produksinya rendah, rasanya agak tawar dan tidak tahan disimpan lama.
- c. Bawang bombay sangat cocok di tempat yang udaranya sejuk. Suhu udara yang baik untuk pertumbuhan tanaman ini antara 18-20 derajat C. Pada suhu udara yang lebih rendah antara 1-1,5 derajat C, bawang bombay masih mampu membentuk bunga.
 - d. Kondisi udara dengan kelembaban relatif berkisar 80-90% (cukup lembab) sangat baik untuk pertumbuhannya.

2.2. Media Tanam

- a. Tanah untuk tanaman bawang bombay adalah tanah yang subur, banyak humus dan gembur. Tanah hendaknya bersifat mudah meneruskan air sehingga tidak mudah becek dan memadat.
- b. Jenis tanah yang paling baik adalah tanah lempung berpasir atau lempung berdebu, yaitu tanah yang memiliki perbandingan seimbang antara fraksi liat, pasir dan debu. Tanah yang banyak mengandung pasir atau tanah alluvial dapat digunakan untuk bawang bombay. Tetapi karena tanah seperti ini sangat cepat meneruskan air, sehingga perlu diberi pupuk kandang atau bahan organik lainnya untuk meningkatkan daya simpan air dan meningkatkan kesuburannya.
- c. Keasaman tanah yang paling baik adalah sedikit agak asam sampai netral, yaitu pH antara 6-6,8. Pada pH tanah kurang dari 5, garam Aluminium yang terlarut dalam tanah dapat bersifat racun yang dapat menyebabkan tanaman menjadi kerdil. Sedangkan pada pH yang terlalu tinggi, garam Mangan tidak dapat diserap tanaman bawang sehingga umbi menjadi kecil dan produksinya rendah. Apabila tanahnya terlalu masam, perlu dilakukan pengapuran terlebih dulu untuk mengurangi keasamannya.

2.3. Ketinggian Tempat

Ketinggian optimum yang cocok untuk budidaya bawang bombay adalah berada pada ± 1500

III. PEDOMAN TEKNIS BUDIDAYA

3.1. Pembibitan

3.1.1. Persiapan Pembibitan

Bibit bawang bombay sangat sulit untuk didapat. Hal ini disebabkan karena pembudidayaannya masih belum populer seperti bawang merah dan putih. Pengadaan bibit dari jenis bibit impor merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih. Tentu saja perlu dicari jenis-jenis yang sesuai dengan kondisi alam dan iklim Indonesia. Alternatif lain dapat pula mengadakan bibit sendiri, baik berupa biji maupun umbinya yang disebut sets.

3.1.2. Bibit dari Biji

Penanaman bawang bombay dapat dilakukan dengan menggunakan biji yang dipersemaikan lebih dulu. Dengan biji ini, biasanya dapat dihasilkan umbi tunggal dan merupakan cara murah karena harga bibitnya relatif murah. Akan tetapi, di iklim tropis seperti Indonesia ini bawang bombay sangat sulit berbunga dan membentuk biji. Untuk dapat berbunga dan membentuk biji, diperlukan suhu udara rata-rata $\pm 0,1-0$ derajat C. Di dataran tinggi seperti Cipanas Jawa Barat dengan ketinggian 1.100 m dpl, pada musim tertentu yang di malam hari beberapa jenis bawang bombay dapat berbunga.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, ditempuh cara berikut ini. Umbi bawang bombay yang akan ditanam untuk menghasilkan biji disimpan dulu pada suhu rendah yaitu 5-10 derajat C selama kira-kira 3-4 minggu. Setelah itu, umbi tersebut ditanam di daerah yang sejuk, kemudian agar penyerbukan berjalan dengan baik maka perlu dibantu. Pembantu penyerbukan yang baik adalah serangga, misalnya lebah madu. Oleh karena itu, pemeliharaan lebah madu di daerah pembibitan bawang sangat menguntungkan.

Cara lain untuk mendapatkan biji bawang bombay adalah dengan mendatangkan dari luar negeri. Apabila membeli bibit impor di pasaran, biji yang dipilih merupakan varietas yang bersifat hari pendek alias genjah. Kemudian biji tersebut belum kadaluwarsa karena jika kadaluwarsa daya tumbuhnya sangat rendah dan bahkan dapat gagal sama sekali.

3.1.3. Bibit dari Umbi

Pertama siapkan lahan untuk membuat persemaian. Tanahnya yang benar-benar subur dan gembur. kemudian di tempat persemaian tersebut dibuat alur-alur lebar 7,5-10 cm. Jarak antar alur sekitar 30-35 cm. Kemudian bawang bombay disebar pada alur tersebut dengan tebaran yang sedikit agak padat. Untuk tanah yang subur dibutuhkan biji +100 kg/ha tetapi kalau kesuburan tanahnya sedang cukup dengan 75 kg/ha. Sedangkan bila tanahnya kurang subur, sebaiknya jangan menyebarkan terlalu banyak biji, cukup dengan 50 kg/ha saja. Semai ini dibiarkan tumbuh sesuai dengan ketentuan persemaian biasa namun tidak dilakukan penjarangan semai. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan bagi berlangsungnya seleksi secara alami. Biji yang bagus dan kuat akan tumbuh dengan baik dan biji yang lemah pertumbuhannya tidak baik akan mati.

Setelah semai bawang bombay membentuk umbi muda dengan ukuran tertentu, semai dipanen untuk dipakai sebagai bibit. Ukuran umbi muda (umbi sets) ini dapat dikelompokkan dalam tiga ukuran. Yang pertama adalah kelompok umbi sets besar yang diameter umbinya sekitar 2-2,5 cm atau beratnya 6,3 gram. Kelompok kedua adalah umbi sets sedang yang diameternya 1,5-2 cm dengan berat rata-rata 1,4 gram. Yang terakhir, umbi sets berukuran kecil dengan diameter 0,5-1,5 cm dengan beratnya 0,5 gram.

Sebaiknya, umbi sets yang berukuran di atas 2,5 cm tidak digunakan untuk bibit. Umbi set yang kecil, di bawah ukuran 1,75 cm, sebaiknya juga tidak dipakai untuk bibit karena dapat menghasilkan tanaman yang produksinya rendah. Ukuran 1,75-2,5 cm adalah pilihan untuk bibit yang baik.

3.1.4. Bibit dengan Umbi Tua

Pilihan lain untuk pengadaan bibit bawang bombay adalah umbinya sendiri. Dengan menggunakan umbi ini dapat dihasilkan tanaman yang berumpun. Dapat juga menggunakan umbi samping untuk bibit. Untuk bibit, dipilih umbi dengan ukurannya sedang dan seragam dengan beratnya antara 10-25 gram. Umbi ini dapat diperoleh dengan membeli di pasaran atau dengan memproduksi sendiri. Umbi untuk bibit harus dipilih yang bermutu bagus, tidak terserang penyakit atau ada tanda-tanda terserang penyakit maupun hama. Jangan menggunakan umbi yang cacat, luka, rusak ataupun yang pecah. Pilihlah umbi yang sudah tua, tidak mengkerut, padat, mentes dan mengkilap. Di samping itu, umbi-umbi untuk bibit tersebut harus berasal dari tanaman yang dipanen sudah tua dan telah disimpan cukup lama, yaitu umbi kawak.

3.1.5. Pembuatan Media Semai

Lahan persemaian digemburkan dengan dicangkul dalam sekitar 30 cm, lalu diberi pupuk kandang atau kompos yang telah tua sehingga tanah mengandung banyak bahan organik. Kemudian dibentuk bedengan-bedengan yang lebarnya sekitar 1 meter dan tingginya 10-15 cm. Permukaan bedengan dihaluskan bongkahan-bongkahan tanahnya sampai halus benar dan diratakan. Kalau pinggiran bedengan mudah merosot atau longsor, dapat diperkuat dengan papan atau bilah-bilah bambu.

Sebaiknya bedengan persemaian dibentuk dengan arah utara-selatan untuk mendapatkan cukup banyak cahaya matahari. Sedangkan untuk melindungi semai dari air hujan, perlu dibuat peneduhannya. Peneduh dapat dibuat dari lembaran plastik untuk atapnya. Atap ini dipasang di atas kerangka peneduh, dengan tingginya dibuat 1,25 m di sebelah Timur dan 1 m di sebelah Barat. Dengan cara ini, cahaya matahari di pagi hari yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan bawang dapat masuk lebih banyak ke persemaian.

Untuk tiap bedengan dibuat tiga alur dengan jarak antar alur sekitar 25 cm dan dalamnya alur kira-kira 5 cm. Setelah siap, bedengan dibasahi dulu sampai lembab. Kemudian biji ditabur dalam alur dengan taburan agak jarang, lalu ditutup tanah halus. Untuk tiap hektar penanaman dibutuhkan kira-kira dibutuhkan 2-2,5 kg biji. dimana tiap hektarnya perlu sekitar 300 m² bedengan persemaian.

3.1.6. Pemeliharaan Persemaian

Persemaian disiram 3 kali dalam sehari, yaitu pagi, siang dan sore hari dengan emrat atau sprayer yang halus lubangnya. Hal terpenting adalah persemaian jangan sampai kekeringan, tetapi tidak sampai becek. Agar persemaian tidak cepat kering, dapat ditutup jerami untuk mengurangi laju penguapan air dari permukaan bedengan persemaian.

Satu minggu kemudian, semai sudah mulai tumbuh. Pada saat itu persemaian dapat disiangi untuk menghilangkan rumput-rumput dan gulma lainnya. Sekitar umur 4 minggu, dapat dilakukan penjarangan semai.

3.1.7. Pemindahan Bibit

Setelah berumur 10 minggu, semai dapat dicabut dan ditanam di lahan. sebelum dicabut, bedengan disiram dulu untuk memudahkan pencabutan semai. Semai/bibit dicabut dengan hati-hati dan sebaiknya digunakan pencukil, untuk mencukil tanah berikut semainya. Pada saat tersebut, semai kira-kira berukuran sebesar pensil.

3.2. Pengolahan Media Tanam

3.2.1. Persiapan

Bagi bawang bombay, kondisi tanah yang hendak dicapai dalam pengolahan adalah tanah yang gembur, subur, tidak becek, tidak asam, bebas gulma dan sebagainya. Untuk mencapai kondisi tersebut beberapa perlakuan perlu dikemukakan, di antaranya pengapuran tanah asam kalau diperlukan.

3.2.2. Pembukaan Lahan

Pembukaan untuk budidaya bawang bombay sebaiknya sudah dilakukan sejak 2-4 minggu sebelum penanaman dan dikerjakan saat tidak ada hujan sehingga tanahnya cukup keras dan kering, agar tidak mempersulit pengerjaan dan tidak merusak struktur tanah. Lahan untuk tanaman bawang bombay ini digemburkan dulu dengan penggemburan ringan dengan cangkul, bajak atau traktor. Kemudian sekeliling lahan dibuat saluran irigasi keliling yang mengelilingi lahan. Saluran ini dalamnya sekitar 50 cm dan lebarnya 50 cm.

Kemudian, lahan digemburkan lagi agak dalam sedikit. Sambil digemburkan dalam lahan dibuat saluran melintang dan memotong lahan yang dalam dan lebarnya sekitar 40 cm. Saluran ini disebut saluran drainase. Lalu tanah bongkahan hasil cangkulan dari hasil galian saluran dibentuk bedengan, dengan parit-parit kecil di antara bedengan tersebut. Saluran drainase boleh ditiadakan, sebagai gantinya dibentuk parit-parit antar bedengan.

3.2.3. Pembentukan Bedengan

Lebar bedengan dibuat sekitar 80-100 cm dan panjangnya dapat disesuaikan dengan panjang-pendeknya lahan. Panjang bedengan antara 3-5 m. Kalau lahan agak sulit mendapatkan air, bedeng tidak perlu terlalu tinggi, cukup 15-25 cm saja. Kalau cukup banyak air atau sedikit berlebihan, bedengan perlu sedikit agak tinggi, yaitu 25-35 cm. Lalu parit-parit antar bedengan dibuat dengan lebar 35-40 cm.

3.3. Teknik Penanaman

3.3.1 Penentuan Jarak Tanam

Karena umbi bawang bombay cukup besar, jarak tanamnya sedikit lebih renggang. Batasan jarak tanam bawang bombay adalah 25-40 cm, untuk antar baris tanaman dan 10-40 cm antar tanaman dalam baris. Ada yang menggunakan jarak tanam 10 x 25 cm, 30 x 30 cm, 40 x 40 cm. Kalau bibitnya berupa semai, biasanya dipakai jarak tanam 10 x 25 cm. Tetapi jika bibitnya berupa umbi sets atau umbi tua, jarak tanamnya kira-kira 30 x 30 cm atau 40 x 40 cm. Jarak tanam terlalu rapat kurang baik, dan terlalu renggang pun tidak ekonomis.

3.3.2 Pembuatan Lubang Tanaman

Kalau dipakai bibit semai, mula-mula dibuat lubang dengan penugal yang dalamnya kira-kira 5-7,5 cm, kalau tanahnya berpasir. Tetapi jika tanahnya berupa lempung atau yang lain, kedalaman lubang sekitar 5 cm sudah cukup. Selanjutnya, bibit semai ditanamkan ke dalam lubang dengan akar tegak ke bawah dan tanah ditimbunkan ke pangkal batang sambil sedikit ditekan.

3.3.3. Cara Penanaman

Jika digunakan bibit berupa umbi atau sets, mula-mula dibuat lubang dengan penugal untuk membantu menancapkan bibit ke bedengan. Umbi bibit lalu dimasukkan ke dalam lubang, sampai kira-kira bagian bekas potongan pada umbi rata dengan permukaan tanah bedengan. Posisi umbi diusahakan tegak ke atas dengan bagian potongan berada di permukaan tanah bedengan. Jangan sampai meletakkan umbi bibit dalam posisi terbalik. Setelah itu, ditutup tanah tipis-tipis. Setelah penanaman selesai, bedengan dibasahi secukupnya sampai lembab.

Pelaksanaan penanaman bawang bombay usahakan dapat dikerjakan saat tidak ada hujan. Sebaiknya dipilih waktu pagi hari, saat matahari belum terlalu tinggi dan selagi cuaca cerah. Kalau lagi hujan atau cuaca kurang bersahabat, sebaiknya penanaman ditangguhkan dulu sampai cuaca memungkinkan untuk penanaman.

3.4. Pemeliharaan Tanaman

3.4.1. Penyiangan

Penyiangan rumput hendaknya dikerjakan dengan hati-hati agar tidak sampai merusak perakaran bawang bombay. Sambil menyiangi sekaligus dapat dilakukan penggemburan tanah agar permukaan bedengan tidak memadat. Bedengan yang longsor atau rusak dibenahi kembali. Juga saluran dan

parit-paritnya. Kalau umbi yang mulai tumbuh nampak terangkat oleh akarnya sampai muncul di permukaan, hendaknya segera dibenahi kedudukannya sehingga umbi tertutup tanah.

Biasanya, penyiangan rumput dilakukan 2 kali, yaitu saat berumur 3 minggu dan setelah berumur 6 minggu. Sering pula saat penyiangan atau penggemburan tanah dilakukan bersamaan dengan pemupukan susulan, sekaligus untuk membenamkan pupuk susulan ke dalam tanah. Jangan menggemburkan tanah selagi bedengan masih basah karena dapat memadatkan tanah. Sebaiknya dikerjakan sebelum pengairan diberikan sehingga tanah bedengan masih kering.

3.4.2. Pemupukan

Bongkahan tanah di atas bedengan dihancurkan sambil diratakan sampai halus dan merata. Kira-kira seminggu sebelum tanam, diberikan pupuk kandang/kompos yang telah tua sebanyak 10-15 ton/ha. Pupuk ini dicampurkan pada tanah bedengan sambil menggemburkan dan meratakan bedengan lagi. Dengan pemberian pupuk ini akan dapat membantu memperbaiki struktur tanah, memperbaiki daya tampung air, kesuburan dan kegemburan tanah.

Setelah itu lahan perlu dibasahi secukupnya dengan memakai emrat atau sprayer. Lalu kira-kira 2-3 hari sebelum penanaman diberi pupuk lagi yaitu pupuk buatan yang berfungsi sebagai pupuk dasar. Tanah bedengan diratakan lagi sekaligus sambil membenamkan pupuk ke dalam tanah. Selanjutnya bedengan dibasahi lagi secukupnya.

3.4.3. Pengairan

Bawang bombay banyak memerlukan air, terutama saat pembentukan umbi. Menjelang pertumbuhan tua, kebutuhan akan air makin menurun dan menjelang panen lebih baik apabila tidak diberi air. Dengan kondisi sistem perakarannya berupa akar serabut yang tidak terlalu panjang, pengairan yang diberikan harus dapat mencapai dan dapat diserap oleh perakarannya. Sementara itu, penanaman bawang bombay umumnya dilakukan pada musim kemarau yang justru tidak banyak tersedia air. Karena itu, peranan pengairan dalam budidaya bawang bombay menjadi sangat penting.

Pengairan dapat dilakukan pula dengan sistem leb, yaitu dengan menggenangi parit-parit dan saluran-saluran. Sistem ini membutuhkan banyak air yang pada saat penanaman, air akan sulit diperoleh (musim kering). Di samping itu, sistem leb dapat menyebabkan memadatnya tanah. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengairan sistem leb adalah usahakan agar pengairan dapat mencapai sistem perakaran dan dapat diserapnya. Setelah pengairan dirasa cukup air dalam parit dan saluran perlu segera dituras/dibuang sehingga tidak menyebabkan lahan menjadi becek.

Cara lain yang lebih baik adalah dengan menyiramkan air melalui emrat/sprayer/sprinkler. Penggunaan emrat lebih cocok untuk mengairi lahan yang tidak begitu luas. Untuk lahan luas, penggunaan sprinkler lebih sesuai. Meski begitu penggunaan alat ini membutuhkan perlengkapan khusus, yaitu pompa air dan sprinkler.

Pengairan pertama dilakukan segera setelah bibit ditanam. Bedengan dibasahi secukupnya. Setelah itu, pengairan dapat dilakukan setiap dua hari sekali yang dikerjakan pagi dan sore hari. Yang perlu diperhatikan adalah tanah-tanah bedengan jangan sampai kekeringan dan juga tidak menjadi becek. Pengairan ini diberikan sampai pembentukan umbi mencapai ukuran maksimum atau sudah menjelang tua.

3.5. Hama dan Penyakit

3.5.1. Hama

Hama yang menyerang bawang bombay adalah hama bodas, penggerek daun dan lain sebagainya.

3.5.2. Penyakit

Penyakit yang menyerang bawang bombay adalah penyakit embun upas, penyakit busuk, bercak ungu dan sebagainya. Sebagai tindakan pengendalian ada yang melakukan penyemprotan tiap 7-10 hari sekali. Apabila terjadi hujan siang hari (musim kemarau), tanaman harus segera disemprot. Demikian pula jika malam harinya cuaca berembun atau hujan, maka pagi harinya segera disemprot fungsida untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit. Selain itu, dijaga agar tanah bedengan tidak becek.

3.6. Panen

3.6.1. Ciri dan Umur panen

Umur panen bawang bombay berkisar 4-5 bulan. Jenis yang berumur panjang dapat mencapai 5 bulan, sedang yang berumur pendek biasanya kurang/sampai dari 4 bulan. Kalau tanaman digunakan untuk menghasilkan umbi untuk bibit, pemanenan dilakukan pada umur yang lebih tua daripada panen untuk umbi konsumsi.

Ciri yang dapat digunakan untuk mengamati saat panen yang baik adalah perubahan warna daun dan batang leher umbinya. Kalau ujung-ujung daun mulai menguning dan batang leher umbi sudah mengempis, berarti saat panen sudah dekat.

3.6.2. Cara Panen

Apabila 30% dari seluruh tanaman sudah mengulai daunnya, maka tanaman dapat dirobokkan untuk mempercepat menuanya umbi dan beberapa hari kemudian bawang bombay sudah dapat dipanen. Jangan dibiarkan terlalu lama karena umbi-umbi dalam tanah pada keadaan demikian dapat menurunkan mutu umbi. Jangan memanen umbi yang terlalu muda karena umbi kurang padat dan jika disimpan akan banyak susut, mudah membusuk dan berkeriput.

Cara pemanenan adalah dengan cara mencabut. Apabila sulit dicabut atau daunnya mudah patah, dapat dibantu dengan membongkar bedengan. Panenlah sebelum batang benar-benar kering dan cukup liat untuk dicabut. Pemanenan sebaiknya dikerjakan saat cuaca cerah, tidak mendung apalagi hujan. Sebaiknya waktu pagi hari selagi matahari belum terik dan embun telah hilang.

Setelah dicabut, untuk sementara biarkan umbi-umbi serta batangnya tersebut disimpan di atas bedengan agar sedikit lebih kering. Onggokkan sejajar sedemikian rupa sehingga umbi-umbinya tertimbun daun-daunnya. Dengan demikian, umbi akan terhindar dan terpaan panas matahari langsung. Selanjutnya umbi dapat diangkut ke tempat pengeringan

3.7. Pascapanen

3.7.1. Penyortiran dan Penggolongan

Sebelum dijual ada baiknya jika umbi-umbi disortasi dulu. Umbi-umbi yang rusak, luka atau terkena serangan hama-penyakit dipisahkan dalam kelompok tersendiri. Tanah yang masih menempel di akar dibersihkan. Bagian batangnya dipotong kira-kira 2 cm di atas batang leher umbi. Jangan memotong terlalu pendek agar tidak mengenai umbi yang dapat menyebabkan luka dan memudahkan terkena hama atau penyakit. Kulit terluar yang sudah nampak terkelupas dibuang sehelai sehingga umbi nampak mengkilap, bersih dan cerah.

Setelah itu, umbi dikelompokkan menurut besarnya, yaitu dalam kelompok berukuran besar, sedang dan kecil. Untuk pengepakan dapat digunakan karung atau wadah yang memberikan sirkulasi udara bersih dalam wadah.

3.7.2. Penyimpanan

Di para-para di atas perapian dapur atau dalam gudang dapat digunakan untuk menyimpan bawang bombay. Namun demikian, karena belum banyak petani yang menanam bawang bombay, maka untuk sementara ini mungkin hasil produksi dapat cepat terjual habis.

3.7.3. Pengeringan

Pengeringan bawang bombay dilakukan dengan cara menjemur atau dengan menggunakan pengering buatan. Usahakan agar pengeringan dapat berjalan cepat sehingga kemungkinan kerusakan karena belum kering dapat dihindarkan.

IV. ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA

4.1. Analisis Usaha Budidaya

Perkiraan analisis budidaya bawang bombay per musim tanam (5 bulan) di Jawa Timur dengan luas lahan 1 hektar pada tahun 1999.

a) Biaya produksi

1. Sewa lahan 1 ha per musim tanam	Rp.	600.000,-
2. Bibit: 300 kg @ Rp. 7.000,-	Rp.	2.100.000,-
3. Pupuk		
- Pupuk kandang: 20 ton	Rp.	3.000.000,-
- Urea: 267 kg @ Rp. 1.500,-	Rp.	400.500,-
- TSP: 312,5 kg @ Rp. 1.800,-	Rp.	562.500,-
- KCl: 200 kg @ Rp. 1.700,-	Rp.	340.000,-
4. Obat dan pestisida		
- Furadan: 20 kotak @ Rp. 31.000,-	Rp.	620.000,-
- Insektisida lain	Rp.	288.000,-
- Fungisida	Rp.	70.000,-
- Herbisida	Rp.	112.000,-
- Perekat: 2 liter @ Rp. 24.000,-	Rp.	48.000,-
5. Tenaga kerja		
- Membuat bedengan (borongan)	Rp.	200.000,-
- Memipil bibit: 20 OH @ Rp. 10.000,-	Rp.	200.000,-
- Tanam: 30 OH	Rp.	300.000,-
- Penyulaman: 10 OH	Rp.	100.000,-
- Penyiraman: 260 OH	Rp.	2.600.000,-
- Pemupukan dasar: 25 OH	Rp.	250.000,-
- Pemupukan susulan: 30 OH	Rp.	300.000,-
- Penyemprotan: 30 OH	Rp.	300.000,-
6. Panen dan pascapanen		
- Panen: 25 OH	Rp.	250.000,-
- Pengeringan: 20 OH	Rp.	200.000,-
- Sortasi: 20 OH	Rp.	200.000,-
- Transportasi	Rp.	200.000,-
7. Lain-lain	Rp.	1.300.000,-
Jumlah biaya produksi	Rp.	14.541.000,-
b) Pendapatan: 6.000 kg @ Rp.3.500,-	Rp.	21.000.000,-
c) Keuntungan	Rp.	6.459.000,-
d) Parameter kelayakan usaha		
1. B/C rasio = 1,444		

4.2. Pengemasan

Pengemasan bawang bombay disajikan dalam bentuk, dikemas maksimum 80 kg dan ditutup dengan anyaman bambu atau bahan lain, kemudian diikat dengan tali bambu atau bahan lain. Isi kemasan tidak melebihi permukaan, dibagian tengah ada yang diberi sekat keranjang, bambu berbentuk silendris, untuk memperbaiki aliran udara.

Pemberian merek dibagian luar keranjang dengan memberi label dengan tulisan sebagai berikut:

- Nama barang.
- Jenis mutu.
- Nama/Kode perusahaan/eksportir.
- Hasil Indonesia.
- Negara tujuan.

V. REFERENSI

5.1. Daftar Pustaka

- a) Rahmat Rukmana, cetakan pertama tahun 1993, "Budidaya Bawang Merah, Bawang Putih dan Bawang Bombay", penerbit Kanisius.
- b) Internet, <http://www.deptan.go.id/>. "Tanaman Sayuran-Varietas Bawang Bombay yang di budidayakan di Indonesia".